BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian

Data ini diperoleh peneliti dengan metode dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 10.30 WIB di kantor desa Sumberingin Kulon Ngunut Tulungagung.

1. Letak Geografis

Desa Sumberingin Kulon merupakan salah satu dari 18 desa di Kecamatan Ngunut. Berjarak ±15km dai pusat kota Tulungagung. Desa ini mempunyai luas wilayah sebesar 115.050 Ha, yang tediri dari sawah, perumahan, pekarangan dan lain-lain. Adapun jumlah penduduk desa Sumberingin Kulon berjumlah 2.572 orang terdiri dari 1.272 orang penduduk laki-laki dan 1.280 orang perempuan. Jumlah pengrajin genteng di Desa Sumberingin Kulon sebanyak 131 orang. Berikut batas-batas Desa Sumbeingin Kulon:

a. Utara : Desa Sumberejo Kulon
b. Timur : Desa Sumberingin Kidul
c. Selatan: Desa Pandansari
d. Barat : Desa Pandansari

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

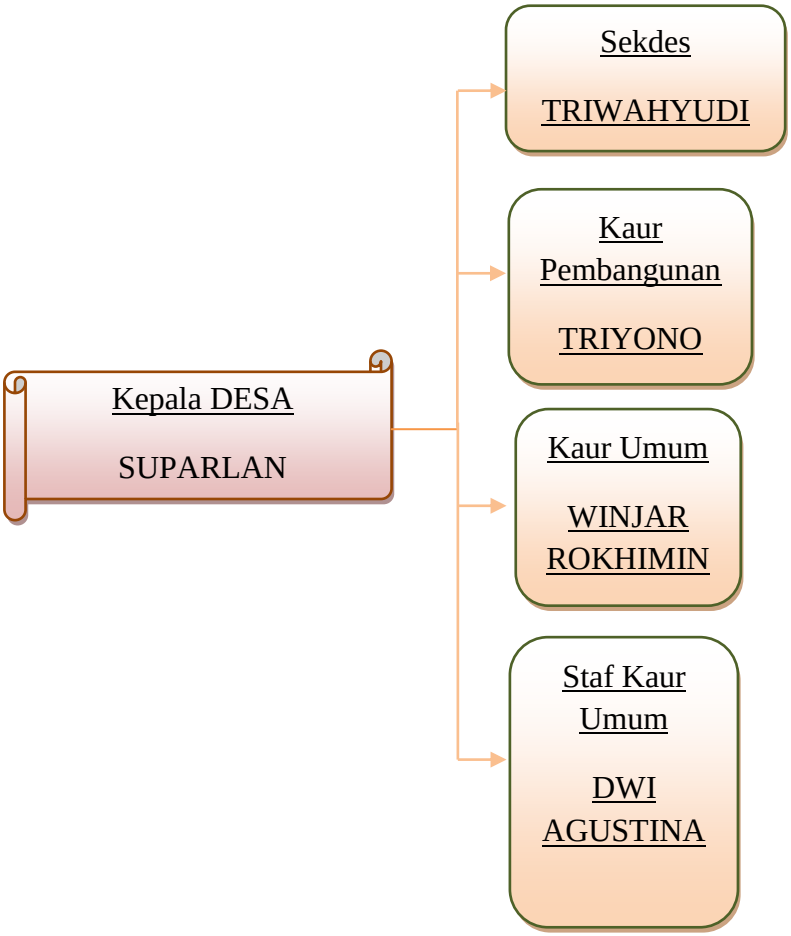

3. Sejarah Singkat Pembuatan Genteng

Usaha kerajinan genteng didesa Sumberingin Kulon dimulai sejak tahun 1968. Sejak zaman nenek moyang pembuatan genteng telah ada walaupun masih secara manual, dan dari sinilah para warga mempelajari dan mengetahui cara membuat genteng, dimulai dari bahan baku sampai dengan pembakaran. Bahan utama genteng adalah tanah terutama tanah kaolin dan tanah liat. Pada awalnya bahan baku genteng diambil dai daeah lokal dikaenakan tanah tesebut cocol

digunakan untuk membuat genteng. Selain itu, harga tanah tesebut masih sangat murah dan juga memiliki kualitas yang baik.

Namun, hari demi hari tanah lokal yang digunakan untuk membuat genteng semakin langka dan juga semakin habis karena setiap hari haus digali dan digunakan untuk membuat genteng sehingga harga tanah tersebut semakin hari juga semakin mahal. Selain tanah hal lain yang juga sangat dibutuhkan dalam proses pembuatan genteng adalah kayu bakar dan minyak tanah, bahan ini digunakan untuk membakar genteng yang masih mentah agar menjadi genteng yang berwana merah.

Industri genteng merupakan salah satu industri yang berkembang baik di Kabupaten Tulungagung. Terdapat tiga kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang tercatat sebagai daerah penghasil genteng, yaitu Kecamatan Ngunut, Boyolangu dan Kecamatan Pucanglaban. Kecamatan Ngunut merupakan daerah yang cukup potensial untuk mengembangkan industri kecil berbagai macam genteng. Mulai dari genteng pres, fonando, kodok, mantili, gelombang dan lain sebagainya.

B. Temuan Peneliti

Pada hakikatnya setiap organisasi bisnis memiliki strategi pengembangan masing-masing. Pastinya antara satu dengan yang lain memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing juga. Tidak terkecuali usaha industri genteng di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut

Kabupaten Tulungagung. Ketika akan memasuki desa ini akan ditandai dengan gapura yang bertuliskan "Industri Kerajinan Genteng Kaolin Desa Sumberingin Kulon". Dengan adanya gapura ini akan memudahkan orang untuk mencari Desa Sumberingin Kulon.

Di Desa Sumberingin Kulon ini sebagian besar masyarakatnya menjadi pengrajin genteng. Hal ini juga didukung dari data yang didapat di desa dimana desa Sumberingin Kulon lebih didominasi dengan kegiatan kerajinan. Di desa Sumberingin Kulon juga terdapat koperasi yang bertugas untuk membantu kesulitan para pengrajin genteng dalam menjalankan usahanya.

1. Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Pespektif Ekonomi Islam.

a. Penetrasi Pasar

Penetrasi pasar merupakan usaha perusahaan dalam meningkatkan penjualan pada pasar yang telah ada melalui promosi dan distribusi secara aktif. Hal ini disampaikan oleh Bapak Triwahyudi:

> *"Untuk cara yang dilakukan agar usaha genteng tetap berkembang, para pengrajin genteng menggunakan jasa sales dalam mempromosikan hasil gentengnya. Dan juga apabila ada pesanan genteng segera dikirim secepat mungkin setelah genteng selesai dikerjakan oleh pengrajin."*[42]

[42] Wawancara dengan Bapak Triwahyudi, selaku sekretaris desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Triyono:

> *"Untuk pemasaran sendiri sudah dilakukan melalui media elektronik yaitu berupa media sosial, jadi tidak hanya dari mulut ke mulut saja. Dan ada beberapa pengrajin genteng yang menyewa seseorang hanya untuk bertugas mempromosikan hasil gentengnya saja."*[43]

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Bapak Jamal selaku pengrajin genteng:

> *"Cara pemasaran yang biasa saya lakukan adalah dengan memasang iklan atau promosi produk genteng saya di media sosial yaitu facebook. Hal ini membuat genteng saya banyak dikenal orang. Sehingga keuntungan saya juga ikut meningkat karena promosi ini. Dan jika saya menerima pesanan saya akan segera mengantar ke pemesan dengan tidak mengulur waktu yang lama. Dan saya juga memastikan bahwa genteng tersebut aman pada saat berada di jalan. Namun, apabila ada masalah dijalan seperti genteng yang saya kirim pecah maka saya akan menggantinya."*[44]

Jadi, dapat disimpulkan dari ketiga wawancara diatas bahwa dalam melakukan promosi banyak yang dilakukan oleh pengrajin genteng seperti menggunakan sales dan juga menyewa orang untuk mempromosikan hasil gentengnya. Adapula yang memanfaatkan media sosial seperti facebook dalam melakukan promosi. Sehingga hal ini tidak melanggar syariat Islam karena mereka masih menggunakan cara yang diperbolehkan oleh Allah. Dan juga dalam proses pendistribusian genteng dilakukan dengan cepat sehingga tidak mengecewakan orang yang memesan genteng. Dan genteng

---

[43] Wawancara dengan Bapak Triyono, selaku kaur pembangunan desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 07 Maret 2019

[44] Wawancara dengan Bapak Jamal, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 07 Maret 2019

yang dikirim pun tidak mengalami kerusakan. Sehingga tidak merugikan orang yang memesan. Hal ini juga sesuai dengan perintah Allah bahwa kita dilarang untuk merugikan orang lain.

b. Pengembangan Produk

Strategi pengembangan produk merupakan usaha meningkatkan jumlah penjualan dengan cara mengembangkan produk-produk baru yang ditujukan untuk pasar sekarang yang telah ada. Hal ini disampaikan oleh Bapak Triyono:

> *"Para pengrajin genteng melakukan inovasi produk sehingga produk genteng yang dihasilkan memiliki banyak variasi. Pengrajin genteng juga melakukan pemasaran dengan mempekerjakan para sales-sales yang sudah berkompeten dalam hal pemasaran sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli genteng produksi desa Sumberingin Kulon."*[45]

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Fiko selaku pengrajin genteng:

> *"Saya membuat inovasi berbagai macam bentuk genteng sehingga dapat menarik pembeli. Saya juga melakukan pemasaran dengan memanfaatkan tenaga sales yang sudah berpengalaman untuk saya pekerjakan mempromosikan genteng buatan saya. Hal ini saya anggap bisa membuat usaha saya semakin maju dan bisa menarik banyak pembeli."*[46]

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Sanirin:

> *"Saya membuat berbagai jenis genteng dengan berbagai kualitas serta berbagai harga. Hal ini saya lakukan karena pada saat ini pembeli lebih tertarik dengan genteng-genteng yang memiliki inovasi baru misalnya genteng yang*

[45] Wawancara dengan Bapak Triyono, selaku Kaur Pembangunan Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 07 Maret 2019

[46] Wawancara dengan Bapak Fiko, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, paa tanggal 08 Maret 2019

terdapat ukiran tau genteng yang ada hiasan diatasnya. Banyak pula pembeli yang melihat genteng dari kualitas yang ditawarkan serta harganya."[47]

Dari ketiga wawancara diatas bahwa para pengrajin genteng selalu melakukan pengembangan produk pada usaha gentengnya. Hal ini dilakukan agar para pembeli genteng tidak merasa bosan dengan model genteng yang sama setiap kali membeli genteng. Hal ini tidak dilarang oleh Allah karena sama sekali tidak melanggar perintah Allah SWT. Para pengrajin genteng selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pembeli genteng agar para pembeli genteng merasa puas karena telah membeli genteng di desa Sumberingin Kulon.

c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Strategi ini sangat perlu dilakukan agar para pengrajin genteng mendapat wawasan yang luas tentang pembuatan genteng. Sehingga, para pengrajin bisa memperdalam ketarampilan dan potensi yang dimiliki dalam membuat kerajinan genteng. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fiko:

"Untuk mengembangkan potensi usaha saya dan potensi saya sendiri yanitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak desa dan mengikuti segala kegiatan yang dapat membuat usaha saya berjalan dengan lancar. Kemudian untuk potensi usaha saya, saya

[47] Wawancara dengan Bapak Sanirin, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

> *melakukan kerjasama dengan pihak perbankan jika modal saya tidak mencukupiuntuk menerima banyak pesanan.”*[48]

Hal ini juga sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Triwahyudi:

> *“Untuk mendukung potensi usaha masyarakat pemerintah desa menganjurkan untuk melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti perbankan dan telkom untuk memenuhi kekurangan dalam hal permodalan. Kemudian untuk peningkatan potensi pengrajin genteng dengan mengadakan pelatihan-pelatihan secara gratis di balai desa dengan mendatangkan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam bidang kerajinan genteng dan juga mengajak para pengrajin genteng secara bergantian untuk membandingkan hasil produksi gentengnya dengan hasil produksi genteng dengan alat yang lebih canggih.”*[49]

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Imam:

> *“Untuk menambah potensi usaha saya, saya sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang sering diadakan oleh pemerintah desa. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ini potensi saya menjadi berkembang dan juga semakin maju.”*[50]

Jadi, dapat disimpulkan dari ketiga wawancara diatas bahwa untuk menciptakan suasana yang dapat meningkatkan potensi masyarakat pengrajin genteng adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat memajukan usaha produksi genteng. Para pengrajin genteng selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Desa Sumberingin Kulon. Pengrajin genteng mempunyai tujuan dalam mengikuti pelatihan ini yaitu agar

---

[48] Wawancara dengan Bapak Fiko, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

[49] Wawancara dengan Bapak Triwahyudi, selaku sekretaris desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

[50] Wawancara dengan Bapak Imam, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 07 Maret 2019

kemampuan atau potensi yang dimiliki terus bertambah dan berkembang seiring berjalannya waktu.

d. Menyediakan fasilitas bersama, misalnya koperasi sentra usaha pada sentra-sentra industri kecil.

Para pengrajin genteng didalam melakukan usahanya mendirikan sebuah koperasi yang berada di balai desa. Koperasi ini bertujuan untuk menetapkan harga jual genteng sehingga tidak ada perbedaan antar pengrajin genteng. Hal inilah yang membuat tidak adanya persaingan antar pengrajin genteng. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sanirin:

> *"Untuk persaingan sendiri tetap ada antar pengrajin genteng. Dikarenakan hampir satu desa memiliki usaha yang sama. Tetapi persaingan ini tidak terjadi pada harga jual genteng melainkan pada saat pembelian bahan baku. Untuk harga semua pengrajin genteng memiliki harga yang sama dan hal ini diawasi oleh lembaga koperasi di balai desa."*[51]

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Fiko:

> *"Persaingan tetap adalah namanya juga satu desa usaha yang sama, kadang saja orang yang jualan bersebelahan juga bisa bersaing apalagi usaha genteng ini yang jumlahnya hampir seratus lebih. Pasti banyak persaingan contohnya dalam hal kualitas genteng. Tetapi menurut saya selama menjalankan usaha ini persaingan yang paling mencolok adalah perebutan bahan baku yang mulai habis. Untuk harga kami pengrajin memiliki harga yang sama karena kami dinaungi oleh koperasi desa."*[52]

---

[51] Wawancara dengan Bapak Sanirin, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

[52] Wawancara dengan Bapak Fiko, selaku pengrajin genteng desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Triwahyudi:

> *"Untuk persaingan sendiri pasti selalu ada dalam dunia usaha begitu juga usaha industri genteng. Persaingan yang paling menonjol adalah dalam hal penggunaan bahan baku. Seperti misalnya bahan baku yang digunakan berkualitas tinggi atau berkualitas rendah. Namun, untuk harga jual setiap pengrajin itu sama karena sudah ditentukan oleh koperasi desa. Hal ini bertujuan untuk menghindari harga yang tumpang tindih satu dengan yang lain."*[53]

Jadi, dapat disimpulkan dari ketiga wawancara diatas bahwa setiap usaha pasti terdapat persaingan tergantung bagaimana para pelaku usaha mengatasinya. Untuk usaha genteng sendiri persaingan terjadi pada bahan baku, yaitu dalam pembelian bahan baku dan kualitas bahan baku yang menjadi persaingan antar pengrajin genteng. Untuk harga jual gentengnya sendiri antar satu pengrajin dengan pengrajin yang lain disamakan. Pemerintah desa mendirikan sebuah koperasi desa yang menangani tentang harga jual genteng supaya tidak ada tumpang tindih atau lebih mahal dan lebih murah antar pengrajin genteng.

2. Dampak Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

a. Dampak bagi masyarakat pengrajin genteng.

Pengembangan industri genteng sendiri sangat berdampak pada perekonomian masyarakat pengrajin genteng. Karena dengan

[53] Wawancara dengan Bapak Triwahyudi, selaku sekretaris desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

mendirikan usaha genteng ini para pengrajin dapat memperbaiki taraf hidupnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Triyono:

> *"Ya jelas terangkatlah mbak ekonominya, dikarenakan usaha ini sudah berjalan bertahun-tahun, jadi sudah dipastikan mereka memiliki ekonomi yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bahkan dengan hanya memiliki usaha genteng ini mereka dapat menyekolahkan anaknya sampai keluar kota. Para pengrajin genteng juga dapat membantu perekonomian orang lain dengan cara membuat lowongan pekerjaan yang diisi oleh orang-orang yang memiliki pendidikan rendah. Sehingga orang yang memiliki rendah juga bisa mendapat penghasilan dan bisa menghidupi keluarganya."*[54]

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Triwahyudi:

> *"dengan usaha genteng ini para pengrajin genteng memiliki tingkat ekonomi yang tinggi. Dikarenakan harga genteng semakin lama juga akan semakin mahal. Waktu usaha genteng ini juga sudah sangat lama sejak beberapa tahun yang lalu. Sehingga ekonomi masyarakat juga ikut naik seiring berjalannya waktu."*[55]

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Katirin:

> *"Kalau menurut saya untuk perekonomian masyarakat dengan adanya usaha genteng ini dapat dilihat secara langsung. Misalnya saya sendiri yang menjalankan usaha genteng ini tingkat perekonomian saya sedikit demi sedikit dapat meningkat. Begitupun dengan pengrajin yang lain yang juga perekonomiannya meningkat sedikit demi sedikit."*[56]

Jadi, dapat disimpulkan dari ketiga wawancara diatas bahwa dengan adanya usaha genteng ini sangat berdampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Sumberingin Kulon.

---

[54] Wawancara dengan Bapak Triyono, selaku kaur pembangunan Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 07 Maret 2019

[55] Wawancara dengan Bapak Triwahyudi, selaku sekretaris Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

[56] Wawancara dengan Bapak Katirin, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

Peningkatan perekonomian ini meskipun hanya sedikit demi sedikit namun tetap terjadi perubahan yang mencolok dalam hal ekonomi. Usaha genteng ini sudah berjalan selama bertahun-tahun dan sampai sekarang jumlah pengrajin gentengnya pun sudah semakin banyak saja. Dengan adanya fakta bahwa banyak yang membuka usaha genteng ini membuktikan bahwa usaha genteng dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat sekitar.

b. Dampak bagi para pekerja atau karyawan pengrajin genteng

Selain berdampak positif bagi pengrajin genteng. Usaha genteng ini juga berdampak pada para pekerjanya yang juga ikut mengalami kenaikan dalam hal ekonomi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Heru:

> *"Saya sudah lama mbak kerja disini hampir 2 sampai 3 tahun kalo gak salah. Dulu saya melamar disini tidak memiliki keahlian apa-apa, saya juga tidak memiliki ijazah untuk bisa melamar pekerjaan yang lebih baik. Tetapi saya diterima untuk menjadi pekerja membuat genteng. Hasilnya bisa saya berikan ke orang tua untuk menyambung hidup. Jadi adanya usaha genteng bagi saya sangat sangatlah membantu hidup saya."*[57]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Solikin:

> *"Saya sudah sangat lama bekerja di pengrajin genteng karena hanya pekerjaan inilah yang bisa menerima saya tanpa mempermasalahkan ijazah. Tetapi saya sangat bersyukur bisa bekerja disini. Sehingga, saya bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarga saya. Saya tidak bisa membayangkan apabila tidak ada para pengrajin genteng ini saya mau bekerja dimana. Sedangkan saya tidak*

[57] Wawancara dengan Bapak Heru, selaku pekerja atau karyawan pembuat genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 10 Juli 2019

memiliki pendidikan yang cukup untuk melamar pekerjaan yang lebih baik."[58]

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Kaseno:

"saya ikut usaha genteng ini sejak sebelum saya menikah. Hal ini saya lakukan pada saat saya tidak memiliki pekerjaan atau sedang menganggut. Kemudian saya mencoba datang ke desa Sumberingin Kulon karena banyak pengrajin gentengnya. Kemudian akhirnya saya diterima bekerja disini sejak saat itu saya bekerja disini sampai sekarang. Karena dengan bekerja disini saya bisa mendapat penghasilan secara teratur dan bisa mencukupi kebutuhan saya sendiri. Sampai sekarang saya sudah menikah juga masih mampu mencukupi kebutuhan keluarga saya. Jadi saya sangat merasa terbantu karena adanya usaha genteng ini."[59]

Jadi, dapat dismpulkan ketiga wawancara diatas bahwa dengan adanya usaha genteng ini selain membantu ekonomi pengrajin genteng juga membantu ekonomi orang lain. Karena para pengrajin genteng juga mempekerjakan orang lain untuk membantu usaha gentengnya. Hal ini juga dapat dikatakan dengan adanya usaha genteng ini bisa mengurang pengangguran karena dapat membuka lowongan pekerjaan bagi semua orang yang ingin bekerja.

c. Dampak bagi penjual bahan bakar genteng

Selain berdampak pada pengrajin genteng dan para pekerjanya. Usaha genteng ini juga berdampak pada para penjual

[58] Wawancara dengan Bapak Solikin, selaku pekerja atau karyawan pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 10 Juli 2019

[59] Wawancara dengan Bapak Kaseno, selaku karyawan atau pekerja pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 10 Juli 2019

bahan bakar genteng. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali berikut ini:

> "*Saya sering menjual hasil kulit padi yang selesai saya giling ke pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon. Hal ini saya lakukan untuk mengurangi limbah dari kulit padi dan juga bisa menambah penghasilan saya. Jadi, dengan adanya usaha genteng ini saya juga ikut merasakan dampak baiknya.*"[60]

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Pairin:

> *"Saya sejak dulu sudah membuka usaha gilingan padi ini. Namun, dulu sebelum ada usaha genteng yang membeli kulit padi saya selalu membakar kulit padi atau membiarkannya berserakan dimana-mana. Tetapi sekarang setelah banyak usaha genteng baru di Desa Sumberingin Kulon saya mulai menjual kulit padi hasil gilingan saya kesana sehingga bisa mengurangi limbah dari penggilingan dan juga menambah penghasilan saya."*[61]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mursidi:

> *"Saya sudah lama mbak menjual kulit padi ini ke pengrajin genteng untuk digunakan sebagai bahan bakar. Sejak pertama saya menjadi penggiling padi. Karena selain kering kulit padi ini tahan lama apinya. Jadi sangat cocok untuk bahan bakar genteng dan harganya lebih murah jika dibandingkan dengan kayu. Saya juga mendapat tambahan penghasilan dengan menjual kulit padi ini kepada para pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon."*[62]

Jadi, dapat disimpulkan dari ketiga wawancara diatas bahwa dengan adanya pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon juga berdampak pada orang-orang yang memiliki usaha penggilingan padi. Karena para pelaku usaha penggilingan padi bisa menjual

---

[60] Wawancara dengan Bapak Ali, selaku penjual bahan bakar industri genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 10 Juli 2019

[61] Wawancara dengan Bapak Pairin, selaku pemilik penggilingan padi untuk bahan bakar genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 10 Juli 2019

[62] Wawancara dengan Bapak Mursidi, selaku pemilik penggilingan padi untuk bahan bakar genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 10 Juli 2019

kulit padi ke pengrajin genteng sebagai bahan bakar. Para pelaku usaha penggilingan pun juga merasa diuntungkan karena mendapat tambahan penghasilan. Hal ini juga mengurangi limbah dari kulit padi yang biasanya hanya dibiarkan sekarang bisa dijual.

3. Kendala dan Solusi Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

a. Kendala yang dihadapi oleh pengrajin genteng.

Adapula kendala yang dialami oleh para pengrajin genteng. Seperti bahan baku dan persaingan dengan perusahaan penghasil genteng. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam:

> *"Namanya juga usaha mbak, pasti ada kendalanya baik dari usahanya sendiri maupun dari pihak luar. Kalau kendala yang sering saya alami yaitu sulitnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas baik dengan harga yang murah. Karena pada saat ini bahan baku tanah liat yang berkualitas baik jumlahnya semakin sedikit. Kendala yang lain yaitu perusahaan besar yang bergerak dalam bidang industri pembuatan genteng."*[63]

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Fiko:

> *"Kendala yang sering saya alami selama menjalankan usaha genteng ini adalah sulitnya mendapat bahan baku dengan kualitas yang bagus. Namun, ketika sudah mendapat bahan baku dengan kualitas bagus kendala yang lain yaitu harganya pun akan sangat mahal jika dibandingkan dengan bahan baku yang berkualitas rendah. Adalagi kendala yang saya alami yaitu perusahaan pembuat genteng yang sudah mulai memonopoli harga pasae dengan menjual genteng berharga murah."*[64]

---

[63] Wawancara dengan Bapak Imam, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 07 Maret 2019

[64] Wawancara dengan Bapak Fiko, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Katirin:

> *"Kendala yang saya alami adalah pada bahan baku yang semakin sulit didapatkan dan harganya pun semakin mahal. Dan juga persaingan dengan perusahaan besar yang juga membuat genteng dengan inovasi yang lebih banyak daripada kami para pengrajin."*[65]

Jadi, dapat disimpulkan dari ketiga wawancara diatas bahwa kendala yang sering dihadapi oleh pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon adalah pada bahan baku yang semakin sedikit dan juga harganya semakin mahal. Selain itu juga persaingan dengan perusahaan besar pembuat genteng yang semakin gencar melakukan perluasan pasar sehingga mengalahkan para pengrajin genteng yang sudah lama mendirikan usaha genteng ini.

b. Solusi untuk kendala yang dihadapi oleh pengrajin genteng

Dari kendala-kendala yang telah dijabarkan diatas maka adapula solusi yang dilakukan oleh para pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suparlan:

> *"Solusi untuk bahan baku yang semakin sulit dan mahal para pengrajin genteng mencampur bahan bau berkualitas baik dengan bahan baku berkualitas sedang sehingga bisa sedikit menekan biaya produksi. Sedangkan solusi untuk mengatasi persaingan dengan perusahaan besar yaitu dengan membuat genteng semakin berinovasi lagi sehingga bisa menarik minat pembeli."*[66]

---

[65] Wawancara dengan Bapak Katirin, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Mare 2019

[66] Wawancara dengan Bapak Suparlan, selaku kepala desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Jamal:

> *"Untuk solusi bahan baku kualitas baik semakin mahal dan habis saya biasanya menerima pesanan dengan menawarkan kualitas genteng yang akan dibeli apakah kualitas bagus, sedang, atau rendah. Untuk solusi mengenai kendala dengan perusahaan besar mensiasatinya dengan mencampur bahan baku dengan yang berkualis sedang sehingga harga yang saya tawarkan akan sama dengan genteng yang ditawarkan perusahaan."*[67]

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Sanirin:

> *"Untuk solusi dari kendala bahan baku saya mencari lahan baru yang memiliki tanah liat yang bagus untuk digunakan sebagai bahan pembuat genteng dengan harga yang terjangkau meskipun mendapatkannya juga sulit. Untuk persaingan dengan perusahaan besar saya mengakalinya dengan menerima pesanan genteng sesuai dengan keinginan konsumen atau pembeli."*[68]

Jadi, dapat disimpulkan dari ketiga wawancara diatas untuk solusi yang dari bahan baku ini para pengrajin genteng mencari lahan bahan baku baru yang tanahnya dapat digunakan untuk membuat genteng meskipun tanah tersebut berkualitas sedang. Untuk solusi persaingan dengan perusahaan besar, pengrajin genteng sendiri memperbanyak inovasi bentuk gentengnya sehingga dapat menarik banyak pembeli.

---

[67] Wawancara dengan Bapak Jamal, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 07 Maret 2019

[68] Wawancara dengan Bapak Sanirin, selaku pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon, pada tanggal 08 Maret 2019

C. Analisis Data

1. Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Strategi pengembangan yang dilakukan pengrajin genteng desa Sumberingin Kulon adalah dengan melakukan banyak promosi seperti menggunakan sales dan juga menyewa orang untuk mempromosikan hasil gentengnya. Adapula yang memanfaatkan media sosial seperti facebook dalam melakukan promosi. Sehingga hal ini tidak melanggar syariat Islam karena mereka masih menggunakan cara yang diperbolehkan oleh Allah. Dan juga dalam proses pendistribusian genteng dilakukan dengan cepat sehingga tidak mengecewakan orang yang memesan genteng. Dan genteng yang dikirim pun tidak mengalami kerusakan. Sehingga tidak merugikan orang yang memesan. Hal ini juga sesuai dengan perintah Allah bahwa kita dilarang untuk merugikan orang lain.

Selain dengan jasa sales pengrajin genteng juga melakukan pengembangan produk agar para pembeli genteng tidak merasa bosan dengan model genteng yang sama setiap kali membeli genteng. Hal ini tidak dilarang oleh Allah karena sama sekali tidak melanggar perintah Allah SWT. Para pengrajin genteng selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pembeli genteng agar para pembeli genteng

merasa puas karena telah membeli genteng di desa Sumberingin Kulon.

Pengrajin genteng juga mengikuti pelatihan untuk meningkatkan potensi masyarakat pengrajin genteng dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat memajukan usaha produksi genteng. Para pengrajin genteng selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Desa Sumberingin Kulon. Pengrajin genteng mempunyai tujuan dalam mengikuti pelatihan ini yaitu agar kemampuan atau potensi yang dimiliki terus bertambah dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Untuk mengatasi persaingan antar pengrajin genteng tergantung bagaimana para pelaku usaha mengatasinya. Untuk usaha genteng sendiri persaingan terjadi pada bahan baku, yaitu dalam pembelian bahan baku dan kualitas bahan baku yang menjadi persaingan antar pengrajin genteng. Untuk harga jual gentengnya sendiri antar satu pengrajin dengan pengrajin yang lain disamakan. Pemerintah desa mendirikan sebuah koperasi desa yang menangani tentang harga jual genteng supaya tidak ada tumpang tindih atau lebih mahal dan lebih murah antar pengrajin genteng.

2. Dampak Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

a. Dampak bagi para pengrajin genteng

Dengan adanya usaha genteng ini sangat berdampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Sumberingin Kulon. Peningkatan perekonomian ini meskipun hanya sedikit demi sedikit namun tetap terjadi perubahan yang mencolok dalam hal ekonomi. Usaha genteng ini sudah berjalan selama bertahun-tahun dan sampai sekarang jumlah pengrajin gentengnya pun sudah semakin banyak saja. Dengan adanya fakta bahwa banyak yang membuka usaha genteng ini membuktikan bahwa usaha genteng dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat sekitar.

b. Dampak bagi para pekerja atau karyawan pengrajin genteng

Dengan adanya usaha genteng ini selain membantu ekonomi pengrajin genteng juga membantu ekonomi orang lain. Karena para pengrajin genteng juga mempekerjakan orang lain untuk membantu usaha gentengnya. Hal ini juga dapat dikatakan dengan adanya usaha genteng ini bisa mengurang pengangguran karena dapat membuka lowongan pekerjaan bagi semua orang yang ingin bekerja.

c. Dampak bagi para penjual bahan bakar genteng

Dengan adanya pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon juga berdampak pada orang-orang yang memiliki usaha penggilingan padi. Karena para pelaku usaha penggilingan padi bisa menjual kulit padi ke pengrajin genteng sebagai bahan bakar. Para pelaku usaha penggilingan pun juga merasa diuntungkan karena mendapat tambahan penghasilan. Hal ini juga mengurangi limbah dari kulit padi yang biasanya hanya dibiarkan sekarang bisa dijual.

3. Kendala dan Solusi Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian dalam Perspektif Ekonomi Islam.

a. Kendala yang sering dihadapi oleh pengrajin genteng.

Pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon dalam menjalankan usahanya juga mengalami kendala. Seperti dalam hal bahan baku yang mulai habis dan harganya yang mahal karena dikuasai tengkulak. Oleh karena itu modal para pengrajin genteng hanya habis untuk membeli bahan baku saja. Kendala yang lain yaitu persaingan dengan perusahaan besar pembuat genteng yang sudah mulai menguasai pasar. Hal ini sangat berdampak pada pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon karena mereka banyak yang kehilangan pasar. Para pembeli sudah beralih membeli

genteng dari perusahaan besar karena harganya lebih murah dan memiliki kualitas yang cukup baik.

b. Solusi untuk kendala yang dihadapi oleh para pengrajin genteng.

Selain kendala-kendala diatas pengrajin genteng juga melakukan solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi. Seperti bahan baku yang mulai habis para pengrajin genteng mencari lahan baru yang memiliki kualitas baik adapula yang mencampur tanah kualitas baik dengan tanah kualitas sedang. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya produksi sehingga para pengrajin genteng masih mendapat keuntungan dari penjualan.

Untuk solusi persaingan dengan perusahaan besar para pengrajin genteng mencari pasar baru dengan menyewa sales-sales untuk memasarkan genteng hasil produksinya. Para pengrajin genteng juga membuat inovasi baru yang berbeda dengan yang dibuat oleh perusahaan besar. Sehingga bisa menarik para pembeli lagi.